

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut sekaran (2006) dalam Daniel (2013), penelitian kausatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana variabel independent mempengaruhi variabel dependent. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausatif karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap *return* saham.

3.2 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ - 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan (auditan) perusahaan yang dipublikasikan dan *closing price* pada tahun 2013, 2014, dan 2015.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan - perusahaan yang terdaftar di indeks LQ - 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 - 2015. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ - 45 yang terdaftar di BEI dan

menyajikan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun 2013, 2014 dan 2015. Pemilihan sampel pada perusahaan LQ - 45 yang terdaftar di BEI berdasarkan beberapa alasan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria :

1. Perusahaan yang konsisten terdaftar sebagai LQ - 45 selama periode pengamatan tahun 2013,2014 dan 2015
2. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan yang telah di audit selama periode pengamatan tahun 2013, 2014, 2015
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama masa pengamatan karena angka laba negative tidak menjadi tidak bermakna (Wahyudi,2006)
5. Perusahaan memiliki data mengenai variable yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap.

Penelitian ini menggunakan metode pooled data, yaitu penggabungan antara cross section dan time series. Berdasarkan metode pooled data tersebut, maka di peroleh jumlah observasi sebanyak 63 (21 sampel x 3 periode)

Tabel 2
Hasil Seleksi Sampel

KETERANGAN	JUMLAH
1. Perusahaan yang konsisten terdaftar sebagai LQ - 45 selama periode	26

pengamatan tahun 2013,2014 dan 2015.	
2. Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan yang telah di audit selama periode pengamatan tahun 2013, 2014, 2015	(1)
3. Perusahaan yang mengalami kerugian selama masa pengamatan.	(1)
4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.	(3)
Sampel Perusahaan	21
Total observasi (data) selama 3 tahun periode penelitian (pooled data)	63

3.4 Variabel dan Pengukuran penelitian

3.4.1 Variabel independen

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebas atau variabel independen adalah:

a. Laba akuntansi

Laba akuntansi dianalisis untuk mengukur sejauh mana laba akuntansi perusahaan mempengaruhi perubahan harga saham yang ditawarkan di pasar modal. Laba akuntansi dapat diperoleh dari selisih antara penerimaan dan pengeluaran perusahaan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi tahunan perusahaan sebelum dikurangi beban pajak.

b. Arus kas dari aktivitas operasi

Merupakan arus kas dari pengasil utama perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

c. Arus kas dari aktivitas investasi

Merupakan arus kas yang berasal dari pelepasan aktiva jangka panjang dan investasi lain yang tidak termasuk setara kas yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

d. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi modal serta pinjaman perusahaan yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas atau variable independen. Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return saham, untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi return saham yang terkandung dalam laporan keuangan pada laporan keuangan LQ - 45 yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2015.

3.4.3 Pengukuran Variabel



Terdapat 5 variabel pengukuran pada penelitian ini. Dengan variabel dependen yaitu return saham serta variabel independen yang terbagi menjadi 5 variabel yaitu laba akuntansi, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Laba akuntansi diukur menggunakan laba perusahaan sebelum dikurangi beban pajak. Sedangkan total arus kas diukur menggunakan hasil penjumlahan dari total arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Lalu untuk arus kas operasi, investasi dan pendanaan diukur berdasarkan total masing-masing variabel yang tercantum pada laporan arus kas.

Tabel 3
Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen			
1	Return Saham	$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
Variabel Independen			
1	Laba Akuntansi	Laba perusahaan sebelum dikurangi beban pajak	Rasio
2	Arus Kas Aktivitas Operasi	Total arus kas operasi	Rasio
3	Arus Kas Aktivitas investasi	Total arus kas investasi	Rasio
4	Arus Kas Aktivitas Pendanaan	Total arus kas pendanaan	Rasio

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku - buku bacaan yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, yaitu mengenai jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data dan gambaran cara pengolahan data.

Tahapan selanjutnya adalah penelitian pokok yang digunakan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Pengumpulan data diambil dari Saham Ok untuk melihat nama - nama perusahaan yang terdaftar di LQ - 45. Kemudian di Indonesian Stock Exchange (IDX) untuk memperoleh data laporan keuangan yang sudah di audit sebelum di publish. Selain itu data untuk harga saham penutupan didapatkan dari Seputar Forex sebagai bahan penunjang penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan statistik deskriptif dan kausal.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata - rata (mean), nilai tertinggi dan nilai terendah dari variabel yang diteliti seperti laba akuntansi, komponen arus kas dan total arus kas



serta mendeskripsikan dan membandingkan setiap data berdasarkan perbedaan antar tahunnya Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistic deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian gejala asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (Best, Linear, Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji otokorelasi tidak dilakuka dalam penelitian ini karena regresi yang digunakan adalah regresi cross section. Uji otokorelasi hanya digunakan apabila model regresi adalah regresi dengan runtut waktu.

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk menguji sebuah model Regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Menurut Ghozali (2011, 29), untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan salah satu alat statistik yang dikenal dengan uji One Sample Kolmogorov - Smirnov Test. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah nilai residual mendekati normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah data yang sebaran nilai datannya memiliki nilai yang memusat di nilai rata - ratanya. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi normal dan independen. Terdapat dua kriteria mengenai penentuan normalitas (Ghozali 2011, 29), yaitu:

- Jika $\text{asymp.sig} > 0,05$, maka nilai residual telah berdistribusi normal.
- Jika $\text{asymp.sig} < 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terdapat korelasi maka terdapat problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari tolerance value dan nilai varianbe inflation factor (VIF). Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki kolerasi antar variabel bebas. Multikolonieritas terjadi jika terdapat hubungan linear antara independen yang melibatkan dalam model. Jika terjadi gejala multikolonieritas yang tinggi maka standar error koefisien regresi akan semakin besar, akibatnya confidence interval untuk pendugaan parameter semakin lebar. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel indpenden dalam model regresi tersebut.
- Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam metode regresi tersebut.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi ditemukan kesamaan atau tidak variance dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lain. Jika mempunyai nilai yang tetap maka dinamakan homoskedastisitas, tetapi jika berlainan maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2011, 139). Menurut Imam (2011) Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.



- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik - titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Masalah autokolerasi akan muncul bila data yang dipakai adalah data runtun waktu (timeseries). “autokolerasi muncul bila data sesudahnya merupakan fungsi dari data sebelumnya atau data sesudahnya memiliki kolorasi yang tinggi dengan data sebelumnya ada data runtun waktu dan besaran data yang sangat tergantung pada temat data tersebut terjadi” (Ghozali 2011: 175) Untuk medeteksi adanya autokolerasi bisa digunakan tes Durbin Watson (DW). Deteksi autokolerasi dengan cara ini dimulai dengan menghitung nilai d , setelah nilai diketemukan makan tahapan berikutnya adalah menentukan nilai d^u dan d^l dengan menggunakan Durbin Watson.

Ketentuan :

$d^u < d < 4 - d^u$	= Tidak ada Autokolerasi
$d < d^l$	= Tidak ada autokorelasi positif
$d > 4 - d^l$	= Tidak ada autokorelasi negatif
$d^l < d < d^u$	= Tidak ada keputusan tentang autokolerasi
$4 - d^u < d < 4 - d^l$	= Tidak ada keputusan tentang autokolerasi

3.6.3 Uji Kelayakan Model

Selain itu untuk mengetahui kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan, maka dilakukan uji koefisien determinasi (adjusted R²). Untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen dilakukan uji F

3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Imam, 2011). Menurut Gujarati (2003) dalam Imam (2011), jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis, jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif. Nilai R^2 square dikatakan baik jika berada di atas 0.5 karena nilai R^2 square berkisar pada 0 - 1

3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Didalam melakukan uji hipotesis, hipotesis pertama hingga hipotesis kedua diuji dengan menggunakan uji F. Uji F dilakukan dengan menguji secara serempak (simultan) apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama - sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Sementara itu untuk menguji hipotesis H_{a1} hingga H_{a4} mengenai ada tidaknya pengaruh yang signifikan

dari masing - masing variabel bebas terhadap variable terikat akan digunakan uji t. Uji t ini dilakukan dengan cara nilai sig - t (probability value) dibandingkan dengan derajat signifikansinya. Apabila sig - t lebih kecil dari tingkat signifikansi (5%) maka H0 ditolak, berarti ada hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika koefisien regresi bertanda negatif, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah hubungan terbalik.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t (test of significant)

Menurut Ghozali (2011, 98), uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah ditetapkan maka dilakukan analisis regresi berganda. Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = fungsi regresi, yaitu Return Saham

X_1 = Laba Akuntansi

X_2 = Arus kas Operasi

X_3 = Arus Kas Investasi

X^4 = Arus Kas Pendanaan

e = variabel lain yang tidak bisa dijelaskan dalam fungsi

